

**KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGEMBANGKAN METODE MENGAJAR
DI MAN 1 ENREKANG**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S. Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar*

KASMIN

10519 230215

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1440 H / 2019 M**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV telp.(0411) 851914 Makassar 9022



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 27 Dzulhijjah 1440 H / 28 Agustus 2019 M

Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin
(Gedung Iqra Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara

Nama : **KASMIN**

NIM : **10519 2302 15**

Judul Skripsi : **Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Metode Mengajar di MAN 1 Enrekang**

Dinyatakan : LULUS

Ketua,

Sekretaris,

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM: 554 612

Dra. Mustahidng Usman M.Si.
NIDN: 0917106101

Dewan Penguji: **Dr. Abdul Azis Muslimin, S.Ag., M.Pd.I.M.Pd** (.....)

Dra. Fajriwati, MA., M.Pd., PhD (.....)

Dr. Hj. Sumiati, MA (.....)

Alamsyah, S.Pd.I., M.H (.....)



Disahkan Oleh:
Dekan FAI Unismuh Makassar

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM: 554 612



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra It. IV telp.(0411) 851914 Makassar 9022



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara **KASMIN**. NIM 10519 2302 15 yang berjudul **"Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembnagkan Metode Mengajar di MAN 1 Enrekang"** telah diujikan pada hari Rabu 27 Dzulhijjah 1440 H / 28 Agustus 2019 M, dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 27 Dzulhijjah 1440 H
28 Agustus 2019 M

DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. Abdul Azis Muslimin, S.Ag., M.Pd.I.
M. Pd

Sekretaris : Dra. Fajriwati, MA., M.Pd., PhD

Anggota : Dr. Hj. Sumiati, MA

: Alamsyah, S.Pd.I., M.H

Pembimbing I : Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si

Pembimbing II : Dra. Nur'ani Azis, M.Pd.I

Disahkan Oleh:

Dekan FAI Unismuh Makassar



Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM: 554 612

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Mahasiswa yang bersangkutan :

Judul Skripsi : **Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Metode Mengajar di MAN 1 Enrekang**

Nama : **KASMIN**

Stambuk : 10519 2302 15

Fakultas/Jurusan : Agama Islam/Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka Skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diseminarkan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 14 Dzulhijjah 1440 H
15 Agustus 2019 M

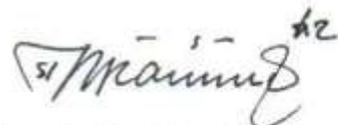
Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si.
NIDN: 70906077301



Dra. Nur'ani Azis, M.Pd.I.
NIDN: 0915035501

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : kasmin
NIM : 1059230215
Tempat, tanggal lahir : Iapin , 23 April 1994
Alamat : Talasaapang III Makassar
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini benar hasil karya saya sendiri, bukan hasil karya orang lain ataupun hasil plagiat. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan hasil karya saya, maka saya bersedia diuntut di pengadilan dan menanggung sanksi yang ditimbulkan serta bersedia status kesarjanaan saya dicabut.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya sebagai tanggung jawab akademik untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 16 Agustus 2019

Yang membuat pernyataan,


Kasmin

Nim. 10519230215



ABSTRAK

Kasmin, 10519230215. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Metode Mengajar di MAN 1 Enrekang. Dibimbing oleh Dr. Amirah Mawardi ,S.Ag., M. Si dan Dra. Nur'ani Azis.,M.Pd.I.

Skripsi ini berjudul Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Metode Mengajar di MAN 1 Enrekang. Pokok permasalahan penelitian ingin mengetahui bagaimana kreativitas guru di MAN 1 Enrekang dalam melaksanakan setiap pembelajaran. Penelitian ini mengangkat rumusan masalah 1. Bagaimana kreativitas guru PAI dalam Mengembangkan Metode Mengajar di MAN 1 Enrekang. 2. Bagaimana Mengembangkan Metode Mengajar di MAN 1 Enrekang. 3. Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru PAI dalam Mengembangkan Metode Mengajar di MAN 1 Enrekang.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang berlokasi di Jalan Pemuda Desa Tominawa Kecamatan Enrekang, Kabupaten Enrekang. Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah pendekatan komunikasi dan sosiologi. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer seperti wawancara langsung dan observasi data sekunder buku, internet, jurnal, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data adalah kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa“ 1. Kreatifitas guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran berperan penting dalam setiap aktivitas siswa, berperan penting dalam pembentukan karakter yang islami dan yang terakhir bertanggung jawab atas suasana kelas yang kondusif. 2. Pengembangan metode mengajar guru PAI di MAN 1 Enrekang yaitu: Pengembangan metode ceramah, Pengembangan metode tanya jawab, Pengembangan metode diskusi Pengembangan metode pemberian tugas serta Pengembangan metode demonstrasi, 3. Adapun faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru PAI yaitu: Faktor pendukung adanya sarana dan prasarana yang dapat digunakan untuk kelancaran pembelajaran, kemampuan guru dalam memberikan motivasi kepada siswa serta kerja sama guru yang baik. Adapun faktor penghambatnya yaitu: keterbatasan media pembelajaran seperti LCD dan lain sebagainya, adanya siswa yang kurang mampu menerima pelajaran dengan baik serta keterbatasan kemampuan guru itu sendiri.

Kata kunci : kreativitas, guru dan metode mengajar.

ABSTRACT

Kasmin, 10519230215. Creativity of Islamic Education Teachers in Developing Teaching Methods in MAN 1 Enrekang. Supervised by Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M. Si and Dra. Nur'ani Azis., M.Pd.I.

This thesis refers to the Creativity of Islamic Religious Education Teachers in Developing Teaching Methods in MAN 1 Enrekang. The main problem of the research is to find out how the creativity of teachers in MAN 1 Enrekang in carrying out each study. This research raises the formulation of the issue 1. How is the PAI teacher's creativity in Developing Teaching Methods in MAN 1 Enrekang. 2. How to Develop Teaching Methods in MAN 1 Enrekang. 3. What are the supporting and inhibiting factors of PAI teacher creativity in Developing Teaching Methods in MAN 1 Enrekang.

This research uses descriptive qualitative research type which is located in Youth Research in Tominawa Village, Enrekang Subdistrict, Enrekang Regency. The research approach conducted is in the approach of communication and sociology. Data sources in this research are primary data such as direct interviews and secondary data observation, internet observation, internet data, internet and documentation. While the data analysis technique is qualitative.

The results showed that "1. The PAI teacher's creativity in carrying out learning plays an important role in every student activity, playing an important role in shaping Islamic character and finally being responsible for a conducive classroom atmosphere.

2. Development of teaching methods of PAI teachers in MAN 1 Enrekang namely: Development of lecture methods, Development of questions and answers method, Development of discussion methods Development of assignment methods and Development of demonstration methods, 3. The supporting and inhibiting factors of PAI teacher creativity are: Supporting factors for facilities and infrastructure that can be used to facilitate learning, the ability of teachers to provide motivation to students and good teacher cooperation. The inhibiting factors are: the limitations of learning media such as LCDs and so on, the existence of students who are less able to accept lessons well and the limitations of the ability of the teacher himself.

Keywords: creativity, teacher and teaching methods.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Subhanahu wa ta'ala karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh ujian akhir Program Strata Satu (S-1). Salam dan salawat semoga senantiasa tercurah kepada Nabi besar Muhammad shallallahu alaihi wassallam, Nabi sekaligus Rasul yang merupakan rahmat bagi seluruh umat manusia di seluruh alam semesta. Skripsi ini disusun oleh penulis dengan segenap potensi yang dimiliki. Meski demikian, tak dapat dipungkiri masih terdapat sejumlah kelemahan dalam penyusunannya. Penulis senantiasa berharap kehadiran skripsi ini dapat memberikan sumbangsi dalam khasanah ilmu pengetahuan, khususnya bidang pendidikan agama islam.

Penulis haturkan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang sangat berpengaruh dan mempunyai andil besar dalam proses penyelesaian studi dan skripsi ini. Kepada bapak saya Sahidin, yang selalu memberikan nasihat dan doa serta. Ibu saya nur saini, yang masih sempat memberikan saya dorongan sebelum saya ke Makassar kuliah. Semua yang penulis capai pada saat ini, tidak akan mampu mengganti apa yang telah mereka berikan kepada penulis. Kepada saudara-saudara saya, kasman, muh. Taupik mubarak, yang senantiasa memberikan dorongan kepada penulis yang masih sibuk dengan urusan

kemahasiswaan. Begitu pun kepada segenap keluarga besar penulis yang menaruh harapan besar untuk untuk segera menyelesaikan studi.

Penulis berterima kasih kepada Prof Dr. H. Abd. Rahman Rahim S.E.,M.M., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Drs, H. Mawardi Pewangi, M.Pd selaku dekan Fakultas Agama Islam. ; Dr. Amirah Mawardi, S.Ag.,M.Si . sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam; .Nur Hidayah Mukhtar S,Pd., M,Pd. selaku Sekretaris Jurusan pendidikan agama islam; Ahmad Nasir S,Pd., M,Pd. selaku penasehat akademik saya dan staf yang telah membantu dan memberi kemudahan kepada penulis dalam penyelesaian studi serta seluruh dosen dalam lingkungan Jurusan pendidikan agama islam yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat.

Terima kasih juga yang sebesar-besarnya kepada Dr. Amirah Mawardi, S.Ag.,M.Si sebagai pembimbing I yang telah memberi saran dan masukan serta Dra.Nur'ani Azis.,M.Pd.I sebagai pembimbing II yang telah menuntun dalam penyelesaian studi dan penelitian ini, yang telah mengoreksi karya penulis dengan penilaian yang detil dan konstruktif.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada guru dan siswa MAN 1 Enrekang, tempat penulis melaksanakan penelitian sebagai persyaratan dalam penyelesaian studi. Terkhusus kepada Bapak sekolah MAN I Enrekang yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian di dalam kelas yang diampuhnya. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada guru dan siswa SMA Muhammadiyah 1 Makassar, tempat penulis

melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) yang telah memberikan kemudahan, pengalaman yang sangat berharga dan arahan pada saat penulis ingin melaksanakan bimbingan akademik di saat jam mengajar.

Penulis haturkan terima kasih kepada teman-teman seperjuangan khususnya, Angkatan 2015 yang tidak dapat saya sebutkan namanya satu per satu, telah memberikan begitu banyak pengalaman dalam perjalanan panjang penulis. Dukungan, arahan, dan bantuan dari teman-teman sangat berarti sehingga, segala macam rintangan tidak begitu sulit peneliti lalui. Terima kasih untuk segala kenangan indah yang telah terukir selama masa perkuliahan dan semua kenangan indah itu tidak akan mudah untuk dilupakan.

Makassar, 26 juli 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBARAN BERITA ACARA MUNAQASYAH	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN TEORETIS	
A. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam	8
1. Pengertian Kreativitas.....	8
2. Ciri-Ciri guru Kreativitas	15
3. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	18
B. Pengembangan Metode Mengajar	26
1. Pengertian Metode Mengajar.....	26
2. Prinsip-Prinsip Penentuan Metode.....	27
3. Macam-Macam Metode Mengajar.....	2
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi dan Objek Penelitian.....	38

C. Fokus penelitian	
D. Deskripsi Fokus Penelitian	38
E. Sumber Data	39
F. Instrumen Penelitian	40
G. Teknik Pengumpulan Data	41
H. Teknik Analisis Data	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Lokasi Penelitian	36
1. Profil Madrasah Aliyah Negeri 1 Enrekang.....	36
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	39
1. Kreativitas Guru PAI di MAN 1 Enrekang.....	39
2. Kreativitas Guru PAI Dalam Pengembangan Metode Mengajar di MAN 1 Enrekang	44
3. Faktor Faktor Pendukung Dan Penghambat Kreativitas Guru PAI Dalam Mengembangkan Metode Mengajar Di MAN 1 Enrekang	49

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	55
B. Saran.....	57

DAFTAR PUSTAKA.....	58
----------------------------	-----------

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan merupakan suatu hal yang tidak ada habisnya untuk diperbincangkan. Mulai dari pendidik, peserta didik, materi semuanya selalu menjadi bahan untuk meningkatkan kualitas pendidikan itu sendiri. Pada umumnya masyarakat hanya mengenal unsur pendidik dan peserta didik saja dalam pendidikan dan peningkatan hasil pembelajaran ditumpukan kemampuan guru dalam mengajar tanpa melihat aspek–aspek yang lain yang bisa menjadi faktor penghambat peningkatan kualitas hasil pembelajaran.

Undang–Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bab1 Pasal 1 menyebutkan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi keberibadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”¹

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam rangka membangun masa depan karena itu, pendidikan berperan mensosialisasikan kemampuan baru kepada mereka agar mampu mengantisipasi tuntutan masyarakat yang dinamika.²

¹ Fathurrahman Pupuh, Srategi Belajar Mengajar, (Bandung : Rhusty Publisher, 2009), h.2

² Muhaimin ,Konsep Pendidikan Islam, (Solo: Ramadhan,1991),h.9

Rendahnya mutu pendidikan dapat diartikan kurang efektifnya proses pembelajaran. Penyebab salah satunya karena motivasi yang rendah atau kinerja guru yang rendah sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif. Pendidikan diharapkan memberikan pengetahuan yang memungkinkan orang dapat mengatasi masalah-masalah kehidupan dalam tugas-tugas profesional dan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki kemampuan dasar dalam melakukan tugasnya. Salah satu kemampuan tersebut adalah kemampuan pribadi guru itu sendiri yakni guru harus kreatif, selalu mencari bagaimana cara agar proses belajar mengajar dapat mencapai hasil sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Oleh sebab itu, merupakan sebuah tuntutan bagi para pengajar untuk memiliki dan mengembangkan kreativitas dalam proses pembelajaran, khususnya pelajaran Pendidikan Agama Islam guna menciptakan kondisi belajar yang sesuai dengan kondisi siswa dan dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa, sehingga proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung dengan baik. Dalam proses pembelajaran pasti terdapat interaksi belajar mengajar. Interaksi belajar mengajar mengandung suatu arti adanya kegiatan interaksi dari tenaga mengajar yang melaksanakan tugas mengajar suatu pihak, dengan warga belajar (siswa, anak didik atau subjek belajar) yang sedang melaksanakan kegiatan belajar dipihak lain. Interaksi antara pengajar dengan warga belajar diharapkan merupakan proses motivasi. Maksudnya, bagaimana dalam proses interaksi itu pihak

pengajar mampu memberikan dan mengembangkan motivasi serta *reinforcement* kepada pihak warga belajar, siswa, subjek didik, agar dapat melakukan kegiatan belajar secara optimal.³

Selain itu, diantara problematika yang selama ini mengetahui pendidik adalah dalam hal menerapkan metode dalam proses pembelajaran juga adanya kelemahan-kelemahan pendekatan yang digunakan masih cenderung normatif. Kurang kreatifnya guru dalam menggali metode yang bisa dipakai untuk pendidikan sehingga menyebabkan pelaksanaan pembelajaran cenderung monoton.⁴

Menjadi guru kreatif, professional, dan menyenangkan dituntut untuk memiliki metode pembelajaran yang efektif. Hal ini penting terutama menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan.⁵

Pada lembaga pendidikan formal madrasah dan sekolah, guru merupakan komponen yang penting, ia sebagai pelaku proses pendidikan dan pengajaran, hal ini sesuai dengan pendapat ismail yang mengatakan bahwa sebagai berikut:

“Sebagai seorang pendidik, guru senantiasa dituntut untuk mampu menciptakan iklim belajar mengajar yang kondusif serta dapat memotivasi siswa dalam belajar mengajar yang akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi hasil belajar secara optimal. Guru harus dapat menggunakan strategi tertentu dalam pemakaian metodenya sehingga dia dapat mengajar dengan tepat, efektif, efisien

³ Sudirman, Interaksi dan motivasi belajar mengajar, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h.2

⁴ Ismail, Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM (Semarang: Rasai Media Grup, 2008), h.2

⁵ Mulyasa, Menjadi Guru Professional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h.95

untuk membantu meningkatkan kegiatan belajar serta memotivasi siswa untuk belajar dengan baik.”⁶

Pada penggunaan metode terkadang guru harus menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas. Jumlah anak mempengaruhi penggunaan metode guru juga sering menggunakan satu metode, karena mereka menyadari bahwa semua metode ada kebaikan dan kelemahannya penggunaan suatu metode lebih cenderung menghasilkan kegiatan belajar mengajar yang membosankan bagi anak didik. Jalan pengajaran pun tampak kaku. Kejenuhan kemalasan menyelimuti kegiatan belajar anak didik.⁷

Guru PAI berkewajiban untuk menyelesaikan permasalahan ini. Dengan perdoman pada tujuan pendidikan agama islam itu sendiri, yakni meningkatkan keimanan, pemahaman, pegrhayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi,bermasyarakat,berbangsa dan bernegara.⁸ Selain itu dalam proses belajar mengajar guru mempunyai tugas untuk mendorong,membimbing dan memberikan fasilitas belajar bagi murid-murid untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk

⁶ Ismail SM, Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan. (Semarang: : Rasai Media Grup, 2008),h.25.

⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain,Strategi Belajar Mengajar.(:PT.Rineka cipta,2010),h.73

⁸ Ramayulis, Metodologi Pendidikan Agama Islam (Jakarta: Kalam Mulia,2010),h.22

melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan anak.⁹

Guru melaksanakan tugas-tugas mengajar sangat terkait dengan intelektual. Dapat diamati bahwa kegiatan yang dilakukan oleh guru ini adalah dasar persiapan semua kegiatan profesional lainnya. Oleh sebab itu mengajar seringkali disebut sebagai ibu dari segala profesi.¹⁰

Namun di era yang semakin modern ini, dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang dan telah membawa banyak perubahan bagi masyarakat, baik pola pikir, sikap maupun tingkah laku, disamping itu, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi nampaknya, tidak diikuti oleh kemajuan ilmu Islam. Peneliti melihat semakin merosotnya nilai-nilai kemanusiaan dan nilai-nilai keagamaan, sehingga bisa dikatakan manusia dewasa ini sedang mengalami krisis akan nilai-nilai Islam.

Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan metode mengajar di MAN 1 Enrekang. Peneliti ini diharapkan mampu mengatasi problem yang sedang terjadi di sekolah serta dapat meningkatkan kreativitas guru dalam mengembangkan metode pengajaran pendidikan Agama Islam.

⁹ Slameto, belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h.99

¹⁰ Chaeruddin, Etika dan pengembangan profesionalitas guru, (Bandung: 2013), h.18

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kreativitas guru PAI di MAN 1 Enrekang?
2. Bagaimana kreativitas guru PAI dalam mengembangkan metode mengajar di MAN 1 Enrekang?
3. Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru PAI dalam mengembangkan metode mengajar di MAN 1 Enrekang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kreativitas guru di MAN 1 Enrekang.
2. Untuk mengetahui metode mengajar di MAN 1 Enrekang.
3. Mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru PAI dalam mengembangkan metode mengajar di MAN 1 Enrekang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi guru Pendidikan Agama Islam
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi guru agar tercapai keberhasilan proses belajar mengajar yang sesuai dengan harapan.
3. Bagi siswa MAN 1 Enrekang Dengan dilaksanakan penelitian ini diharapkan dapat :
 - a. Menumbuhkan motivasi belajar siswa lebih giat dalam mata pelajaran PAI
 - b. Meningkatkan pemahaman siswa ,prestasi belajar siswa dan penerapan di kehidupan sehari-hari mata pelajaran PAI

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Kreativitas

secara etimologi, kata kreatif berasal dari bahasa Inggris yaitu *to create* yang artinya membuat atau mencipta. Sehingga arti kreatif adalah kemampuan dalam menciptakan suatu ide dan konsep dalam memecahkan suatu masalah.

Pengertian kreativitas guru menurut Baron dalam kutipan M. Ali, Kreativitas adalah sebagai berikut:

“Kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. sesuatu yang baru disini bukan berarti harus sama sekali baru, tetapi juga dapat sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya.”¹¹

Profesi guru sebagai bidang pekerjaan khusus dituntut memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan. Pengertian kreativitas sudah banyak dikemukakan oleh para ahli berdasarkan pandangan yang berbeda-beda, seperti yang dikemukakan oleh Utami Munandar menjelaskan bahwa sebagai berikut:

“Pengertian kreativitas dengan mengemukakan beberapa perumusan yang merupakan kesimpulan para ahli mengenai kreativitas Pertama kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada. kedua kreativitas, (berpikir kreatif) adalah kemampuan berdasarkan data atau informasi yang tersedia, menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, dimana penekanannya adalah pada kuantitas, ketepatan, dan keragaman jawaban. Ketiga

¹¹Ali Muhammad dan Munandar Utami, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h.41

secara operasional kreativitas dapat dirumuskan sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran. Keluwesan (fleksibilitas) dan orisinalitas dalam berpikir, serta kemampuan untuk mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya, merinci) suatu gagasan".¹²

Kreativitas bukanlah penemuan sesuatu yang belum pernah diketahui orang sebelumnya, melainkan bahwa produk kreativitas itu merupakan suatu yang baru bagi diri sendiri dan tidak harus merupakan sesuatu yang bagi orang lain atau dunia pada umumnya, misalnya seorang guru menciptakan metode mengajar dengan diskusi yang belum pernah dipakai.

Sebagai pengajar guru diharapkan memiliki pengetahuan yang luas tentang disiplin ilmu harus dimampu untuk ditransfer kepada peserta didik. Dalam hal ini guru harus menguasai materi yang akan diajarkan, menguasai penggunaan strategi dan metode mengajar yang akan digunakan untuk menyampaikan bahan ajar dan menentukan alat evaluasi pendidikan yang akan untuk menilai hasil belajar peserta didik, aspek-aspek manajemen kelas dan dasar-dasar kependidikan.

Setiap kreativitas guru harus menjadi suri tauladan bagi anak didiknya, begitu pula sikapnya dalam proses pembelajaran, hal ini akan mempengaruhi terhadap minat belajar peserta didik, tindakan guru sehari-hari, tingka laku tutur kata dan berpakaian menjadi ukuran bagi anak didik.

¹² Munandar Utami, *Pengembangan Kreatifitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h.47-48

Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT. dalam QS an-Nahl/16:125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْلُهُمْ بِأَلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahannya:

“Serulahlah (manusia) kepada jalan Tuhan-Mu dengan nikhmah dan pelajaran yang baik dan bantalah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-Mu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jala-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”¹³

Disamping itu ditegaskan lagi bahwa berfikir kreatif memungkinkan manusia untuk lebih terbuka dan *divergen*, artinya tidak selalu terkait dengan hal-hal yang sudah ada, sehingga memungkinkan sekali untuk dapat menerima perubahan dan inovasi. Tersirat pula dalam QS an-Najm/53:39-41.

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى وَأَنْ سَعْيُهُ سَوْفَ يُرَى ثُمَّ يُجْزَاهُ الْجَزَاءَ الْأَوْفَى

Terjemahannya :

“(39) Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahkannya. (40) dan bahwasanya usaha itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya). (41) kemudian akan diberi balasan kepadanya dengan balasan yang paling sempurna.”¹⁴

¹³ Al-mumayyaz, *Al-Qur'an Tajwid Warna Terjemahan Per Kata*, (Bekasi: Cipta Bagus Sagara, 2014) hal. 267.

¹⁴ Al-mumayyaz, *Al-Qur'an Tajwid Warna Terjemahan Per Kata*, (Bekasi: Cipta Bagus Sagara, 2014) hal. 527

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa ayat di atas menjelaskan bagaimana seorang guru harus menyampaikan pembelajarannya sesuai dengan metode dakwah yang telah dijelaskan dalam al-Quran surah an-Nahl ayat 125 karena dengan menggunakan metode ini pembelajaran yang akan disampaikan oleh seorang guru dapat diterima oleh murid dengan baik dan efektif sebagaimana Rasulullah SAW telah menerapkan metode ini dan mengembangkan agama tauhid Rasulullah SAW adalah seorang guru yang hebat yang telah memenangkan islam dengan strategi jitu.

Seorang guru sepatutnya mencontoh cara Rasulullah SAW menyampaikan ilmu yang benar. gelar seorang guru adalah gelar yang paling mulia karena Allah SWT telah mengatakan dalam surah an-najm ayat 39-41 bawasahnya pembelajaran yang disampaikan seorang guru kepada muridnya, jika itu sebuah kebenaran akan dihitung sebagai kebaikan sehingga apa yang telah diusahakannya akan menuai balasan yang sempurna karena setiap manusia akan memperoleh apa yang telah diusahkannya. Jadi untuk menjadi seorang guru tidaklah rugi apalagi guru agama menyeru kebaikan dan mencegah kemungkaran serta meninggikan tauhid. Allah swt menolong hamba-hambanya yang menolong agamanya.

Dijabarkan bahwa manusia haruslah selalu mengembangkan diri untuk berkreasi supaya mempunyai kemampuan yang lebih dalam hal tertentu. Seperti halnya seseorang guru harus mampu mengembangkan

dirinya sendiri untuk dapat berbuat yang lebih baik dalam pembelajaran.

Chabib Toha berpendapat bahwa sebagai berikut.

“guru sendiri dalam melakukan proses kreatif dalam pembelajaran haruslah tetap berlandaskan terhadap unsur-unsur pokok dari belajar, yang meliputi :

- a. Belajar harus membawa perubahan, baik aktual maupun potensial (sikap dan tingkah laku), Dalam arti bahwa belajar itu sanggup membawa perubahan-perubahan baru.
- b. Pada prinsipnya perubahan itu terjadi dan dilakukan dengan sadar.
- c. Hasil perubahan itu pada pokoknya adalah didapatnya perubahan baru yang sifatnya sedikit banyak permanent atau tetap.¹⁵

Menurut Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan,

“kreativitas biasanya diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru, baik yang benar-benar baru sama sekali maupun yang merupakan modifikasi atau perubahan dengan mengembangkan hal-hal yang sudah ada.¹⁶

Bila konsep ini dikaitkan dengan kreativitas guru, guru yang bersangkutan mungkin menciptakan suatu strategi mengajar yang benar-benar baru atau merupakan modifikasi dari berbagai strategi yang ada sehingga menghasilkan bentuk baru. Selain itu, Barron mengemukakan bahwa sebagai berikut:

“kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Sesuatu yang baru di sini bukan berarti harus sama sekali baru, tetapi dapat juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya.¹⁷

Oleh karena itu, guru yang kreatif harus memiliki kompetensi kepribadian yang baik, yang selanjutnya dapat mendukung pelaksanaan tugas sebagai guru yang harus mengajar, membimbing, memberi teladan

¹⁵ Toha Chabib, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajawali, 2001), h.27

¹⁶ Wijaya, Cece, dan Rusyan Tabrani, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung :PT Remaja Rosdakarya, 1992), h.189

¹⁷ Ansori Mohammad, *psikologi pembelajaran* (bandung : CV.Wacana prima, 2007), h.61

yang baik, mengembangkan bakat dan potensi, serta bertanggung jawab atas pelaksanaan tugasnya.¹⁸ Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian kreativitas guru adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru maupun mengembangkan hal-hal yang sudah ada untuk memberikan sejumlah pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Dan kreatifitas guru harus didukung oleh jiwa yang zuhud, ikhlas tidak riya, pemaaf, mengerti karakter peserta didik dan menguasai materi pembelajaran. Oleh karena itu nilai keunggulan yang harus dimiliki guru adalah kreativitas. Kreativitas diidentifikasi dari 4 dimensi, yaitu:

a. *Person*

- 1) Mampu melihat masalah dari segala arah.
- 2) Hasrat ingin tahu besar.
- 3) Terbuka terhadap pengalaman baru.
- 4) Suka tugas yang menantang.
- 5) Wawasan luas.
- 6) Menghargai karya orang lain.

b. *Proses*

Kreativitas dalam proses dinyatakan sebagai “*Creativity is a process that manifest it self in fluency, in flexibility as well as in originality of thinking.*”

¹⁸ Abuddin Nata, *kapita selekta pendidikan islam*, (Jakarta: PT Raja grafindo persada, 2012), h.235

proses kreativitas ada 4 tahap yaitu:

- 1) Tahap pengenalan yaitu merasakan ada masalah dalam kegiatan yang dilakukan.
- 2) Tahap persiapan yaitu mengumpulkan informasi penyebab masalah yang dirasakan dalam kegiatan itu.
- 3) Tahap iluminasi yaitu saat timbulnya inspirasi atau gagasan pemecahan masalah.
- 4) Tahap verifikasi yaitu tahap pengujian secara klinis berdasarkan realitas.

c. Produk

Dimensi produk kreativitas digambarkan sebagai berikut "*Creativity to bring something new into existence*" yang ditunjukkan dari sifat.

- 1) Baru, unik, berguna, benar, dan bernilai.
- 2) Bersifat *heuristic*, menampilkan metode yang masih belum pernah atau jarang dilakukan sebelumnya.
- 3) *Press* atau Dorongan.

2. Ciri-ciri Guru Kreatifitas

Anak-anak adalah calon pewaris bangsanya. Dalam proses *transferring value and knowledge*, guru yang baik akan senantiasa mengajar dan berkomunikasi kepada anak-anak, dan bukan sekedar berkomunikasi terhadap mereka Untuk mengembangkan potensi-potensi

yang ada pada diri anak, dibutuhkan guru yang kreatif dan guru yang kreatif itu mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

a. Kreatif dan menyukai tantangan

Guru yang dapat mengembangkan potensi pada diri anak adalah merupakan individu yang kreatif. Tanpa sifat ini guru sulit dapat memahami keunikan karya dan kreativitas anak. Guru harus menyukai tantangan dan hal yang baru sehingga guru tidak akan terpaku pada rutinitas ataupun mengandalkan program yang ada namun ia senantiasa mengembangkan, memperbaiki dan memperkaya aktivitas pembelajaran.

b. Menghargai karya anak

Karakteristik guru dalam mengembangkan kreatifitas sangat menghargai karya anakapapun bentuknya. Tanpa adanya sifat ini anak akan sulit untuk mengekspresikan dirinya secara bebas dan mandiri dalam menyelesaikan tugas tugasnya.

c. Motivator

Guru sebagai motivator yaitu seorang guru harus memberikan dorongan dan semangat agar peserta didik mau dan giat belajar.

d. Evaluator

Dalam hal ini guru harus menilai segi-segi yang harusnya dinilai, yaitu kemampuan intelektual, sikap dan tingkah laku peserta didik, karena dengan penilaian yang dilakukan guru dapat mengetahui sejauh mana kreativitas pembelajaran yang dilakukan. Dalam kelas yang menunjang kreativitas, guru menilai pengetahuan dan kemajuan peserta didik melalui

interaksi yang terus menerus dengan peserta didik. Pekerjaan peserta didik dikembalikan dengan banyak cacatan dari guru, terutama menampilkan segi-segi yang baik dan yang kurang baik dari pekerjaan peserta didik.

e. Memberi kesempatan pada anak untuk mencoba dan mengembangkan kemampuan, daya pikir dan daya ciptanya¹⁹

Sementara menurut Dedi Supriadi dalam kutipan Syamsu Yusum, bahwa sebagai berikut:

“orang yang memiliki kepribadian yang kreatif ditandai dengan beberapa karakteristik atau ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Terbuka terhadap pengalaman baru.
- b. Fleksibel dalam berpikir dan merespon.
- c. Bebas menyatakan pendapat dan perasaan.
- d. Menghargai fantasi.
- e. Tertarik kepada kegiatan-kegiatan kreatif.
- f. Mempunyai pendapat sendiri dan tidak mudah terpengaruh oleh orang lain.
- g. Mempunyai minat yang luas.
- h. Memilki gagasan yang orisinil.
- i. Senang mengajukan pertanyaan yang baik.”²⁰

Ciri-ciri kretivitas guru di atas perlu dikembangkan, mengingat betapa besarnya tanggung jawab guru dalam proses pembelajaran. Guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas. Selanjutnya, guru senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik sehingga peserta didik akan menilainya bahwa guru memang kreatif dan tidak melakukan sesuatu secara rutin saja. Kreativitas yang telah dikerjakan oleh guru sekarang dari yang telah

¹⁹ E Mulyasa, *Menjadi Guru Professional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), h. 69

²⁰ Syamsu Yusum dan A Juntika nurihsan, *landasan bimbingan dan konseling*. (bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 247

dikerjakan sebelumnya dan apa yang dikerjakan di masa mendatang lebih baik dari sekarang.

Berdasarkan ciri-ciri di atas kreatifitas guru merupakan kemampuan yang mutlak harus dimiliki oleh seorang guru yang menjalankan tugasnya dalam proses pembelajaran. Dengan adanya kreatifitas guru maka memungkinkan guru mampu mengelola kegiatan pembelajaran lebih efektif.

3. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah salah satu komponen pendidikan yang memiliki peran dan fungsi yang amat strategis. Karena demikian pentingnya, hingga di antara pakar pendidikan ada yang berpendapat bahwa sebagai berikut:

“ Andaikata tidak ada kurikulum lainnya, yang tertulis, tidak ada ruang kelas dan prasarana belajar mengajar dan komponen pendidikan lainnya, namun masih ada guru dan murid, maka kegiatan pendidikan masih dapat berjalan”.²¹

Dimasa lalu ketika ilmu pengetahuan dan teknologi belum berkembang, sumber belajar masih terbatas, kekuasaan kaum ulama dan ilmuwan masih cukup dominan, dan sumber daya manusia alternative masih terbatas, peran dan fungsi guru sangat dominan. Guru tak ubahnya seperti pendeta atau orang suci. Kedudukannya sangat dihormati, doa dan nasihatnya selalu diharapkan. Mereka menjadi tempat bertanya bagi

²¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), h. 89.

masyarakat, mulai dari urusan keagamaan, hingga urusan keluarga, pendidikan dan lain sebagainya.²²

Defenisi guru dalam pendidikan Islam sama dengan defenisi guru menurut teori barat yaitu bahwa guru dalam pendidikan Islam adalah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik. Dalam Islam, orang yang paling bertanggung jawab tersebut adalah orang tua (ayah dan ibu) peserta didik. Menurut Achmad Tafsif

“Tanggung jawab tersebut disebabkan sekurang-kurangnya oleh dua hal : Pertama karena kodrat, yaitu karena orang tua ditakdirkan menjadi orang tua anaknya dan karena itu ditakdirkan pula bertanggung jawab mendidik anaknya; Kedua, karena kepentingan kedua orang tua yaitu orang tua berkepentingan terhadap kemajuan perkembangan anaknya, sukses anaknya adalah sukses orang tuanya juga.”²³

Berkaitan dengan tanggung jawab pertama dan utama orang tua terhadap pendidikan anaknya dijelaskan dalam Al-Quran Surat At-Tahrim/ 66 : 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Terjemahnya :

“ Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”²⁴

²² Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h. 344

²³ Tafsir Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosda karya, 2011) h. 74

²⁴ Almumayyaz, *Al-Qur'an Tajwid Warna Terjemahan Per Kata*, (Bekasi: Cipta Bagus Sagara, 2014) hal. 565

Dari ayat di atas maka peneliti menjelaskan bahwa orang tua atau keluarga merupakan penanggung jawab pertama dan utama terhadap pendidikan anaknya. Artinya, bahwa berkenaan dengan pendidikan anak dalam lingkungan keluarga, orang tualah yang menjadi pendidik pertama dan utama yang bertanggung jawab.

Dalam Undang-Undang No. 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 1 disebutkan bahwa Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah.²⁵

Mengacu pada undang-undang tersebut, maka dapat dikatakan bahwa defenisi guru dalam undang-undang secara umum memiliki makna yang sama dengan defenisi guru dalam pandangan Islam.

Tugas dan fungsi guru bukan hanya membangun aspek pengetahuan tetapi juga membina kepribadian anak seperti disiplin, motivasi, tanggung jawab dan kemandirian. Selain itu, dalam proses belajar mengajar sesuai dengan perkembangannya guru tidak hanya berperan untuk memberikan informasi terhadap peserta didik, tetapi lebih jauh guru dapat berperan sebagai perencana, pengatur dan pendorong peserta didik agar dapat belajar secara efektif dan peran berikutnya adalah mengevaluasi dari keseluruhan proses belajar mengajar. Jadi

²⁵ Depdiknas. *Undang-Undang Guru dan dosen*. Jakarta: Sinar Grafika, 2008), h. 7

dalam situasi dan kondisi bagaimanapun guru dalam mewujudkan proses belajar mengajar tidak terlepas dari aspek perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi karena guru yang baik harus mampu berperan sebagai planner, organisator, motivator dan evaluator.

Sementara itu, dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa : Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.²⁶

Fungsi guru adalah sebagai penjabat atau penjelas dan pelaksana dalam pembelajaran baik dalam hal isi, metode maupun evaluasi. Guru berperan sebagai penyampai informasi atau sebagai model dan ahli dalam disiplin ilmu. Selain fungsi di atas, guru juga berfungsi sebagai psikolog yang memahami segala kebutuhan dan masalah peserta didik., ia berperan sebagai bidan yang membantu peserta didik melahirkan ide-idenya, dan sebagai pembimbing, pendorong, fasilitator dan pelayan bagi peserta didik.²⁷

Seorang guru harus memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi profesional, kompetensi paedagogis, kepribadian dan sosial. Guru bertanggung jawab membentuk karakter peserta didik sehingga menjadi

²⁶Fathurahman Pupuh, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islam*, (Bandung:Refika Aditama, 2009. h.52

²⁷Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), h. 4.

generasi yang cerdas, berakhlak dan terampil dalam menjalani kehidupannya. Seorang guru juga dituntut untuk menempatkan dirinya sebagai model dan teladan bagi peserta didiknya karena dia adalah model hidup (*The Living Model*). Artinya, pada diri seorang guru tercermin ajaran hidup dalam bentuk nyata. Dia adalah pengajar ilmu pengetahuan sekaligus melaksanakan apa-apa yang sudah disampaikan.²⁸

Manusia selain diciptakan sebagai makhluk Allah yang paling mulia, ia juga diciptakan sebagai khalifah di muka bumi dan berfungsi sebagai makhluk paedagogik, yaitu makhluk Allah yang dilahirkan dengan membawa potensi yang dapat dididik dan mendidik. Apabila potensi itu tidak dikembangkan, niscaya ia kurang bermakna dalam kehidupan. Oleh karena itu, perlu dikembangkan dan pengembangan itu senantiasa dilakukan dalam usaha dan kegiatan pendidikan (proses pendidikan).

Menurut Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab 1 pasal (1) dinyatakan bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara”.²⁹

Pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu peristiwa yang mempunyai aspek normative, yang artinya bahwa dalam peristiwa pendidikan, pendidik dan anak didik berlangsung pada ukuran norma atau

²⁸Chatib Munif, Romantika Guardian Angel , *Membangun Sekolahnya Manusia*, (Bandung: Kaifa Learning, 2013), h. 81.

²⁹Fathurahman Pupuh, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islam*, (Bandung:Refika Aditama, 2009. h.52

nilai-nilai yang diyakini sebagai sesuatu yang baik. Pendidikan sangat mempengaruhi kehidupan manusia, karena dengan mencapai pendidikan yang tinggi manusia akan dihormati, disegani dan dijunjung tinggi martabatnya oleh masyarakat. Hal tersebut tercantum dalam Q.S Al-Mujadilah/ 58:11

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَقْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya :

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.³⁰

Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda,

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ كَانَ كَلَامُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَلَامًا فَصْلًا يَفْهَمُهُ كُلُّ مَنْ سَمِعَهُ (رواه ابو داود)

Artinya :

Dari Aisyah Rahimahallah berkata, sesungguhnya perkataan Rasulullah adalah ucapan yang sangat jelas, dan dapat memahami orang yang mendengarkannya. (HR. Abu Dawud)

Peneliti menyimpulkan bahwa guru dalam menyampaikan pembelajaran harus jelas dan dapat dipahami oleh siswa agar

³⁰Almumayyaz, *Al-Qur'an Tajwid Warna Terjemahan Per Kata*, (Bekasi: CiptaBagusSagara, 2014) hal. 543.

pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan oleh guru dan dapat dipahami oleh siswa.

Pendidikan Islam adalah penataan individual dan sosial yang dapat menyebabkan seseorang tunduk taat pada Islam dan menerapkannya secara sempurna di dalam kehidupan individu dan masyarakat.³¹

Pendidikan Islam merupakan nama sistem, yaitu sistem pendidikan yang Islami, yang memiliki komponen-komponen yang secara keseluruhan mendukung terwujudnya sosok muslim yang diidealkan. Pendidikan Islam ialah pendidikan yang teori-teorinya disusun berdasarkan Al-quran dan Hadist.³²

Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani-rohani berdasarkan hukum Agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.³³ Bertolak dari beberapa defenisi di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan Islam merupakan sistem pendidikan yang diselenggarakan atau didirikan dengan tujuan untuk mengaplikasikan ajaran dan nilai-nilai Islam yang berdasarkan pada Al-Quran dan Hadits.

Pendidikan Agama Islam memiliki pengertian yang berbeda dengan pendidikan Islam. Pendidikan Agama Islam ialah usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam. Pendidikan Agama Islam dapat didefinisikan ke dalam tiga poin :

³¹ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 9.

³² Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), h. 6.

³³ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 9.

- a. Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya, dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikan pandangan hidup (*way of life*).
- b. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasar ajaran Islam.
- c. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang melalui ajaran-ajaran agama Islam, berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikannya ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikann ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di akhirat kelak.³⁴

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci. Al-Quran dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.³⁵

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam (PAI) adalah ilmu yang membahas tentang pokok-pokok keimanan kepada Allah, cara beribadah kepada-Nya

³⁴ Daradjat Zakiah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h.88

³⁵ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), h. 21

dan mengatur hubungan baik terhadap sesama manusia, serta makhluk lainnya berdasarkan Alquran dan Hadits.

Adapun sumber atau landasan pendidikan Islam yang sekaligus merupakan pedoman hidup manusia adalah sebagai berikut :

1. Al-Quran

Al-Quran menurut bahasa adalah “bacaan”. Sedangkan menurut istilah Al-Quran merupakan Kitab Suci yang diturunkan oleh Allah Swt kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mu’jizat dan salah satu rahmat yang tiada taranya bagi alam semesta. Allah Swt. Menurunkan KitabNya yang kekal, yakni Alquran agar dibaca oleh lidah-lidah manusia, didengarkan oleh telinga mereka, ditadaburi oleh akal mereka dan menjadi ketenangan bagi hati mereka. Selain itu, Alquran juga merupakan petunjuk kepada jalan yang benar/lurus.

2. Hadis

Secara sederhana, kata hadis mengandung arti ucapan. Hadis juga ialah segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW. Baik berupa perkataan, perbuatan atau taqirir beliau. Taqirir artinya ketetapan Rasulullah Saw. Hadits dalam Agama Islam merupakan sumber Syariat Islam yang kedua setelah Al-Quran. Dalam hal ini fungsi hadis adalah untuk menguatkan apa yang ada dalam Al-Quran, menjelaskan apa yang ada dalam Al-Quran dan menerangkan hukum-hukum yang tidak disebut dalam Al-Quran. Demikianlah urgensi hadis dalam syariat Islam, sehingga kita sebagai umat Islam berkewajiban untuk mengetahui,

mempelajari dan mendalaminya. Hal tersebut telah diperintahkan oleh Allah Swt.³⁶

B. Pengembangan Metode Mengajar

1. Pengertian metode mengajar

Kata metode berasal dari bahasa Yunani. Secara etimologi, kata metode berasal dari dua suku kata, yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti “melalui” dan *hodos* berarti “jalan” atau “cara”. Dalam bahasa Arab, metode dikenal dengan istilah *thariqah* yang berarti langkah-langkah strategis yang harus dipersiapkan untuk melakukan sesuatu pekerjaan.

Sedangkan menurut terminologi (istilah) para ahli memberikan definisi yang beragam tentang metode, terlebih jika metode sudah disandingkan dengan kata pendidikan atau pengajaran diantaranya:

Ramayulis mendefinisikan bahwa metode mengajar adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Dengan demikian metode mengajar merupakan alat untuk menciptakan proses pembelajaran.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa Metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu, dalam kaitannya dengan pembelajaran, metode di definisikan sebagai cara-cara menyajikan bahan pelajaran pada peserta didik untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian salah satu

³⁶Zubair Ahmad, *Ensiklopedia Anak Shaleh*, (Jakarta: Naylal Moona, 2011), h. 4

ketrampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam pembelajaran dalam ketrampilan memilih metode.³⁷ Pemilihan metode pembelajaran harus didasarkan pada analisis kondisi dan hasil pembelajaran. Seorang guru dalam memilih metode perlu memperhatikan keefektifan metode untuk mengoptimalkan pembelajarannya sehingga pembelajaran yang dilakukannya dapat menciptakan pembelajaran yang efektif. Kemampuan metodologik, guru dalam memahami, menguasai, dan kemampuan melaksanakan sejumlah metode mengajar efektif dan efisien dan penuh makna, serta tujuan dapat dicapai.³⁸ Tidak ada satu metode yang lebih baik dari metode yang lainnya. Metode disebut baik manakala sesuai dengan karakteristik siswa, sesuai dengan tujuan atau kompetensi yang ingin dicapai, dan sesuai dengan sifat materi yang akan dikembangkan dalam pembelajaran.

2. Prinsip- Prinsip Penentuan Metode

Ada tiga prinsip yang perlu dipertimbangkan dalam upaya menetapkan metode pembelajaran, yaitu:

- a) Tidak ada satu metode mengajar yang unggul untuk semua tujuan dalam semua kondisi.
- b) Metode pembelajaran yang berbeda bisa memiliki pengaruh yang berbeda dan konsisten pada hasil pembelajaran.

³⁷Ramayulis, *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*. (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2013), h. 28

³⁸Uno Hamzah, *Profesi Kependidikan Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. (Jakarta: Bumi aksara 2012), h.110

- c) Kondisi pembelajaran yang berbeda bisa memiliki pengaruh yang konsisten pada hasil pembelajaran.³⁹

3. Macam-macam Metode Mengajar

Berikut ini beberapa metode mengajar yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran mulai yang paling tradisional sampai yang paling modern menurut Prof.Pupuh Fathurrohman sebagai berikut:

1. Metode ceramah
Metode ceramah ialah sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif.dalam hal ini biasanya guru memberikan uraian mengenai topik tertentu ditempat tertentu dan dengan alokasi waktu tertentu pula .
2. Metode Tanya Jawab
Metode Tanya adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa ke guru.
3. Metode Diskusi
Salah satu cara mendidik yang berupa memecahkan masalah yang dihadapi, baik dua orang atau lebih yang masing-masing mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya.⁴⁰
4. Metode Demonstrasi
Demonstrasi dalam hubungannya dengan penyajian informasi dapat diartikan sebagai upaya peragaan tentang suatu cara melakukan sesuatu.⁴¹
5. Metode Suri Teladan
Metode yang dapat diartikan sebagai “keteladanan yang baik” dengan adanya teladan yang baik itu, maka akan menimbulkan hasra bagi orang untuk meniru atau mengikutinya.
6. Metode Penugasan
Metode penugasan tidak sama dengan istilah pekerjaan rumah, tapi jauh lebih luas. Tugas yang dilaksanakan dirumah, disekolah, dipustaka dan tempat lainnya.

³⁹ Supriadie Dede dan Darmawan Deni, *Komunikasi Pembelajaran*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2012), h.153

⁴⁰ Fathurrohman Pupuh, *Strategi Belajar Mengajar*.(Jakarta: PT Refika Aditama,2007),h.61

⁴¹ Fathurrohman Pupuh, *Strategi Belajar Mengajar*.(Jakarta: PT Refika Aditama,2007) hal,62

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Bog dan Taylor dalam Moleong mendefinisikan bahwa:

“Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dari fenomena yang terjadi.”⁴²

Lebih lanjut Moleong mengemukakan bahwa:

“penelitian deskriptif menekankan pada data berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka yang disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif.”⁴³

Selain itu semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Pengambilan sampel atau sumber data pada penelitian ini dilakukan hanya mendeskripsikan atau mengkonstruksikan wawancara-wawancara mendalam terhadap subjek penelitian sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pemahaman Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Metode Mengajar di MAN 1 Enrekang.

⁴² Bog dan Taylor, *Metode Penelitian, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2009), h. 7.

⁴³ Moleong *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, Alfabeta, 2014), h. 290

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian adalah letak dimana penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian yang berlokasi di MAN 1 Enrekang sedangkan objek penelitian adalah guru PAI MAN 1 Enrekang.

C. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini dapat memfokuskan masalah terlebih dahulu supaya tidak terjadi perluasan yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan penelitian ini. Maka peneliti memfokuskan untuk meneliti kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan metode mengajar di MAN 1 Enrekang.

D. Deskripsi Fokus Penelitian

Demi terwujudnya pembahasan yang terarah sesuai dengan yang diharapkan, maka penulis membatasi pembahasan masalah sebagai mana yang tertera dibawah ini:

a. Kreativitas guru

Kreativitas guru adalah kemampuan seorang guru untuk melahirkan sesuatu yang baru maupun mengembangkan hal-hal yang sudah ada untuk memberikan sejumlah pengetahuan kepada anak didik di sekolah tersebut dapat memudahkan pemahaman siswa sehingga proses penyampaian materi mudah di pahami dan menyenangkan. Sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran yaitu hasil belajar yang maksimal.

b. Pengembangan metode mengajar

Variasi-variasi metode pembelajaran Menggunakan metode ceramah, Menggunakan metode tanya jawab, Menggunakan metode diskusi Menggunakan metode resitasi (pemberian tugas) Menggunakan metode, demontrasi.

E. Sumber Data

Sumber data penelitian terdiri dari dua sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer atau pokok yang di butuhkan yang di peroleh secara langsung (dari tangan pertama) atau di peroleh secara langsung dari informan yang erat kaitannya dengan masalah yang akan diteliti yaitu kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan metode mengajar di MAN 1 Enrekang. Dalam penelitian ini yang termasuk data primer adalah hasil wawancara dengan guru di sekolah MAN 1 Enrekang sebagai responden mengenai pengembangan metode mengajar.
2. Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian dari sumber yang sudah ada. Sumber data sekunder yaitu pustaka-pustaka yang memiliki relevansi dan bisa menunjang penelitian ini, yaitu, dapat berupa buku, majalah, koran,internet, jurnal serta sumber data lain yang dapat dijadikan sebagai referensi.

Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa:

“sumber data adalah subjek darimana data dapat diperoleh dan untuk memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi sumber data, peneliti telah menggunakan rumus 3P, yaitu:

- a. *Person* (orang), merupakan tempat dimana peneliti bertanya mengenai variabel yang diteliti.
- b. *Paper* (kertas), adalah tempat peneliti membaca dan mempelajari segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian, seperti arsip, angka, gambar, dokumen-dokumen, simbol-simbol, dan lain sebagainya.
- c. *Place* (tempat), yaitu tempat berlangsungnya kegiatan yang berhubungan dengan penelitian.

Menurut Lofland dalam Moleong sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan yang didapat dari informan melalui wawancara, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain lain. Untuk mendapatkan data dan informasi maka informan dalam penelitian ini ditentukan secara purposive atau sengaja dimana informan telah ditetapkan sebelumnya. Informan merupakan orang-orang yang terlibat atau mengalami proses pelaksanaan dan perumusan program dilokasi penelitian.⁴⁴

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. peneliti sendiri berperan sebagai *human instrument* (perencana, pengumpul data, penafsir data, penganalisis data, dan pelapor hasil penelitian). Pengetahuan dan wawasan kebahasaan peneliti menjadi kunci pokok dalam keberhasilan penelitian. Dalam melakukan penyimakan,
- b. peneliti menggunakan alat perekam berupa (*handycam*) untuk memudahkan tahap pencatatan ke dalam kartu data.

G. Teknik Pengumpulan Data

⁴⁴ Lofland, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2009), h.

Tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Menurut Sugiyono bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi.⁴⁵ Namun dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan melalui tiga metode, yaitu:

1. Observasi

Observasi bertujuan untuk mengamati subjek dan objek penelitian, sehingga peneliti dapat memahami kondisi yang sebenarnya. Pengamatan bersifat non-partisipatif, yaitu peneliti berada diluar sistem yang diamati.

2. Wawancara

Esterberg dalam Sugiyono, mendefinisikan:

“ wawancara sebagai pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tersebut.”

Dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang informan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Dalam melakukan wawancara, peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis untuk diajukan, dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan, oleh karena itu jenis jenis wawancara

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Cet ke 5; Bandung: AlfaBeta, 2007), h.120.

yang digunakan oleh peneliti termasuk kedalam jenis wawancara terstruktur.⁴⁶

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang Sugiyono Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel kalau didukung oleh dokumen-dokumen yang bersangkutan.⁴⁷

H. Teknik Analisis Data

Pengolahan dan analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dilakukan untuk mengetahui kreativitas guru pai dalam mengembangkan metode menganjar di MAN 1 Enrekang. Dari status, keadaan, sikap, hubungan atau sistem pemikiran suatu masalah yang menjadi objek penelitian. Setelah mendapatkan data-data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka langkah selanjutnya adalah mengolah data yang terkumpul dengan menganalisis data, mendeskripsikan data, serta mengambil kesimpulan. Untuk menganalisis data ini menggunakan teknik analisis data kualitatif, karena data-data yang diperoleh merupakan kumpulan keterangan-keterangan. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, setelah

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014)

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014)

selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban dari informan.⁴⁸ Apabila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu sehingga datanya sudah tidak jenuh. aktivitas dalam menganalisis data kualitatif yaitu antara lain:

a. Reduksi Data (*Reduction Data*)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemisahan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Laporan atau data yang diperoleh di lapangan akan dituangkan dalam bentuk uraian yang lengkap dan terperinci. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya akan cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Data yang diperoleh dari lokasi penelitian dituangkan dalam uraian laporan lengkap dan terperinci. Laporan lapangan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal penting kemudian dicari tema atau polanya.⁴⁹

b. Penyajian Data (*Data Display*)

⁴⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 134

⁴⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 224.

Penyajian data dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian. Penyajian data dilakukan dengan cara mendeskripsikan hasil wawancara yang dituangkan dalam bentuk uraian dengan teks naratif, dan didukung oleh dokumen-dokumen, serta foto-foto maupun gambar sejenisnya untuk diadakanya suatu kesimpulan.

c. Penarikan Kesimpulan (*Concluting Drawing*)

Penarikan Kesimpulan yaitu melakukan verifikasi secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, yaitu selama proses pengumpulan data. Peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya yang dituangkan dalam kesimpulan yang tentatif. Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan dengan pengambilan intisari dari rangkaian kategori hasil penelitian berdasarkan observasi dan wawancara.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Madrasah Aliyah MAN 1 Enrekang

Madrasah Aliyah MAN 1 Enrekang adalah Madrasah Negeri yang di bawah oleh pemerintah. Madrasah Aliyah MAN 1 Enrekang berlokasi di ibu kota kecamatan Baraka kabupaten Enrekang propinsi Sulawesi Selatan yang di tandatangani oleh Menteri Agama RI. Selolah ini termasuk berada di lokasi yang sangat strategis karena terletak dijalan poros dimana para siswa dengan mudah untuk menuju ke kesolah.

1. Sejarah berdirinya MAN 1 Enrekang

Madrasah Aliyah Baraka Negeri MAN 1 Enrekang duluya bernama PGA 4 tahun yang dikepalai oleh pak Sahlan, BA: sekitar tahun 1966 PGA 4 tahun terbagi menjadi PGA A dan PGA P. PGA A 3 tahun adalah sekolah lanjutan setingkat SMA/MA yang masih dikepalai oleh pak sahan, BA sedangkan PGA P 3 tahun adalah sekolah lanjutan setingkat SMP/Mts yang dikepalai oleh pak Achmad Duriadja. Pada tahun 1980 PGA A berganti menjadi Madrasah Aliyah Negeri Pare Filial Baraka yang di kepalai oleh Drs Muslim Lili. Setelah tahun 1994 Madrasah Aliyah Negeri yang masih dikepalai oleh beliau.⁵⁰

Setelah menjabat selama 10 tahun maka pada tahun 2000 beliau di ganti oleh Drs.Achmad Deri. Kemudian pada tahun 2005 sampai sekarang

⁵⁰ Data, Wawancara kepala sekolah di MAN 1 Enrekang 13 mei 2019

di kepalai oleh Drs. Fakhri Abbas, M. Pd. Madrasah Aliyah Negeri 1 Enrekang adalah satu-satunya Madrasah Aliyah Negeri di kabupaten Enrekang.

Sejak berdirinya MAN Baraka sampai sekarang masih mampu bertahan, berkembang dalam bidang pendidikan demi tercapainya kualitas sumber daya manusia (SDM) yang berilmu pengetahuan dengan dasar keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan yang maha Esa.

Keberadaan MAN Baraka merupakan salah satu sarana yang turut membantu pemerintah didalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran sebagai yang diatur dalam UUD dan peraturan pemerintah yang berlaku.

2. Visi dan Misi MAN 1 Enrekang

a. Visi

Beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, unggul dalam prestasi, tinggi dalam budi pekerti dengan berbudaya lingkungan hidup.

b. Misi

1) Meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa. 2) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik. 3) Meningkatkan tata krama personil. 4) Meningkatkan nilai UN. 5) Mengembangkan kreativitas anak. 6) Mendorong motivasi belajar siswa. 7) Menciptakan suasana belajar yang bersih dan sehat.⁵¹ 8) Menumbuhkan sikap dan karakter yang berbudaya lingkungan hidup.

⁵¹ Misi, Visi, Wawancara, di MAN 1 Enrekang 14 Mei 2019

9) Meningkatkan.Keamanan,keberihan,keimanan, kekeluargaa, kerapihan, keindahan. 10) Meningkatkan hubungan baik dengan dewan sekolah.

Visi tersebut diatas berjalan dengan baik,meskipun pelan tapi nyata,misalnya dalam meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa dilihat dari program sekolah yang mengaktifkan sholat berjamaah pada wakru dhuhur, kemudian diikuti dengan kultum, meningkatkan tadarrus, pesantren kitat dan safari Ramadhan.

Untuk mencapai prestasi yang baik,maka kegiatan belajar mengajar diaktifkan mulai jam 07.30 sampai jam 14.00, kecuali hari jumat kegiatan belajar mengajar di mulai pada jam 07.15 sampai dengan jam 11.00. hal tersebut di tetapkan agar siswa tidak kehilangan jam belajar.

Dalam usaha membentuk siswa berakhlak mulia maka setiap guru wajib memberikan nasehat-nasehat kepada siswa atau memberikan cohtoh dan keteladanan yang baik.

Demikian pula dalam pengembangan kreativitas siawa/siswi melalui kegiatan ekstrakurikuler yang diaktifkan oleh sore hari, misalnya kegiatan pramuka, PMR, olahraga, seni, qira'ah dan sebagai.Keberhasilan ini dapat dilihat dengan adanya siswa/siswi yang bebas tes masuk di beberapa perguruan tinggi Negeri dan Swasta di Makassar berbagai Jurusan.

B. Kreativitas Guru PAI di MAN 1 Enrekang

Kreatifitas guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN 1 Enrekang sangat perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran, karena kreatifitas guru sangat di perlukan untuk meningkatkan prestasi siswa. Dalam proses belajar mengajar guru sangat di tutut untuk selalu berfikir kreatif dalam menggunakan metode mengajar dan menjadi suasana pembelajaran menarik dan tidak jenuh agar dapat meningkatkan minat belajar siswa dan siswi di MAN 1 Enrekang. Adapun kreatifitas guru pendidikan Agama Islam di MAN 1 Enrekang adalah sebagai berikut:

1. Menghafal dengan metode game

Menghafal dengan metode game adalah salah satu kreatifitas guru selaku pendidik. Dimana metode ini sangat mudah untuk diterima oleh siswa dan siswi karena cara menghafalnya menggunakan metode yang menyenangkan. Hal ini sesuai dengan ungkapan Fikar yang merupakan salah satu siswa di MAN 1 Enrekang.

“Setiap ada penghafalan ibu guru dan bapak guru selalu menggunakan metode penghafalan dengan cara game sehingga kami selaku siswa bisa dengan mudah menghafal apa saja yang di tugaskan oleh guru. Salah satu contohnya adalah ketika kami di tugaskan untuk menghafal nama-nama nabi maka guru menerapkan metode game yang kami senangi”.⁵²

Dengan pernyataan Fikar diatas menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode game yang membuat suasana hati siswa senang

⁵² Wawancara dengan Fikar, Siswa di MAN 1 Enrekang, 14 Mei 2019

dalam belajar sangat efektif karena pembelajaran itu memberi kesan yang menarik buat siswa.

2. Belajar di luar ruangan

Belajar di luar ruangan atau di tempat terbuka adalah salah satu kreatifitas guru dalam kegiatan belajar mengajar karena belajar di dalam ruangan terus-menerus dapat membuat siswa merasa jenuh dan tidak fokus terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung. Dengan adanya metode belajar di ruang terbuka dapat menghilangkan kejenuhan siswa itu sendiri dan pembelajaran dapat berlangsung dengan menyenangkan. Hal ini sesuai dengan pernyataan ibu Maryam selaku guru Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Enrekang.

“kami selaku guru di MAN 1 Enrekang selalu memperhatikan minat belajar siswa dan kondisi psikologi mereka dalam setiap pembelajaran. Dimana kami melihat ada kejenuhan di dalam kelas mereka saat mata pembelajaran sedang berlangsung, bahkan disaat kami mendapati siswa tertidur di dalam kelas disaat guru sedang menerangkan. Kami pun dapat melihat bahwa efektifitas tidak efektif lagi dan pembelajaran yang diajarkan oleh guru tidak lagi dapat di respon dengan baik oleh siswa. Maka dari kami selaku guru MAN 1 Enrekang selalu menerapkan pembelajar di luar ruangan, dibawah pohon atau di taman sekolah”.⁵³

Dengan pernyataan ibu Maryam diatas menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya bisa dilakukan didalam ruangan saja karena dapat menimbulkan kejenuhan bagi siswa dengan menerapkan adanya pembelajar terbuka yang diadakan di luar ruangan dapat memberikan alternatif yang sangat baik bagi guru dan siswa sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lebih baik lagi.

⁵³ Wawancara dengan Maryam, Guru Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Enrekang 15 Mei 2019

3. Tafakkur alam

Dalam pembelajaran agama islam guru pendidikan agama islam di MAN 1 Enrekang selalu menerapkan metode mengajar dengan cara tafakkur alam yaitu: siswa di tugaskan keluar lapangan untuk mengamati ciptaan Allah dan mengambil hikma dan pembelajaran dari apa yang diamati oleh siswa itu sendiri. Kemudian diterangkan oleh guru secara mendetail.

Hal ini sesuai dengan pernyataan pak Yarsil selaku salah satu guru pendidikan agama islam di MAN 1 Enrekang.

“ Metode tafakkur alam ini selalu di terapkan di MAN 1 Enrekang khusus untuk pembelajaran agama islam itu sendiri, kami sangat menghapakan kesadaran siswa itu sendiri terhadap ciptaan Tuhan karena dengan adanya kesadaran siswa akan ciptaan dan kuasa sang pencipta maka mereka dapat memahami bahwa adanya Tuhan yang selalu mengawasi tidak laku manusia.”⁵⁴

Dengan pernyataan pak Yarsil diatas menunjukkan bahwa metode tafakkur alam ini sangat bermanfaat bagi pemahaman dan kesadaran siswa itu sendiri.

Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam skripsi ini dapat di artikan guru Pendidikan Agama Islam dalam proses belajar mengajar meliputi beberapa yaitu :

4. Guru sebagai motivator

Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan salah satu aspek denamis yang sangat penting. Seiring terjadi siswa yang kurang

⁵⁴ Wawancara dengan Yarsil, *Guru Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Enrekang* 15 Mei 2019

berprestasi bukan di sebabkan oleh kemampuannya yang kurang. Tetapi di karenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya. Dengan demikian, bisa di katakan siswa yang berprestasi rendah belum tentu di sebabkan oleh kemampuan yang rendah pula, tetapi mungkin di sebabkan oleh tidak adanya dorongan atau motivasi. Maka dari itu motivasi sangat di butuhkan dalam pengembangan metode mengajar di MAN 1 Enrekang. Hal ini sesuai dengan pernyataan ibu Maryam selaku salah satu guru Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Enrekang.

“ Para guru di MAN 1 Enrekang ini diharuskan selalu memberikan motivasi kepada siswa dan siswi agar mereka dapat meningkatkan prestasi belajarnya”.⁵⁵

Dengan pernyataan ibu Maryam diatas menunjukkan bahwa motivasi pembelajar sangat penting bagi semangat belajar siswa maka dari itu di haruskan kepada seluruh guru di MAN 1 Enrekang agar selalu memberikan contoh yang baik dan memberikan motivasi kepada siswanya.

5. Proses mengajar

Dalam proses belajar mengajar kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam memilih metode pembelajaran adalah dengan menggunakan macam-macam metode yang bervariasi bertujuan agar proses pembelajaran lebih menarik sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, yang dapat diterapkan dalam pembelajaran diantaranya

⁵⁵ Wawancara dengan Maryam, Guru Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Enrekang 15 Mei 2019

adalah Metode ceramah, metode Tanya jawab, metode tugas, metode demonstrasi dan Tape Recorder, teman sejawat, LCD proyektor, media kartu, gambar-gambar, dan TV. Yang semuanya sudah mencakup media visual, audio dan audio-visual. Terdiri dari; a) Pengelolaan siswa di dalam kelas yang dilakukan guru di MAN 1 Enrekang adalah: Memberi petunjuk dengan bahasa yang mudah dipahami, Memberi kegiatan yang positif berupa tugas dan pertanyaan, Memberi perhatian verbal dan nonverbal kepada siswa, Memberi perhatian dan penghargaan atas usaha yang dilakukan siswa, Menunjukkan sikap tanggap, gerakan mendekati, dan memberi reaksi terhadap gangguan, Menegur dengan perkataan yang tidak menyinggung. b) Pengelolaan tempat belajar, dalam usaha mengelola tempat belajar yang dilakukan guru di MAN 1 Enrekang adalah: Menjaga kenyamanan dan kebersihan kelas serta menciptakan ventilasi udara yang cukup agar kesegaran di dalam kelas bisa terasa, pengaturan perputaran tempat duduk yang dilakukan secara bergantian, pengaturan tempat duduk disesuaikan dengan metode pembelajaran, memberi kebebasan siswa untuk mengatur formasi duduk, dan mempertimbangkan kondisi siswa.

C . Kreativitas Guru PAI dalam Pengembangan Metode Mengajar di

MAN 1 Enrekang

Kreativitas guru PAI dalam pengembangan metode mengajar diartikan sebagai berikut:

1. Kreativitas dalam Pengembangan Metode Ceramah

Ceramah adalah metodologi pembelajaran yang penyampaian informasi pembelajaran kepada murid dilakukan dengan cara lisan. Metode ini sangat cocok diterapkan di tempat dengan yang jumlah pendengar yang cukup besar.

Metode ceramah bisa diaplikasikan didalam kelas atau didalam gedung dengan jumlah murid yang cukup banyak. Dengan menggunakan metode ini, seorang pengajar akan lebih mudah menjelaskan materi-materinya. Bahkan proses pembelajaran akan berjalan dengan efektif

Metode ceramah ini juga diterapkan di Madrasah MAN 1 Endrekang dimana tujuannya agar suasana kelas akan lebih kondusif dan tenang. Seorang pengajar lebih memiliki porsi besar dalam mengatur kelas dan setiap murid memiliki kegiatan yang sama. Akan tetapi dengan menggunakan metode ini kondisi kelas akan dipengang dan diatasi sepenuhnya oleh guru. Bahkan guru juga menjadi kurang tahu perkembangan anak didiknya secara pasti dan proses timbal balik dan pemahaman seorang anak akan berbeda. Bahkan lebih parahnya anak tidak dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan baik.

Hal ini sesuai dengan ungguan pak yarsil selaku salah satu guru PAI di MAN 1 Endrekang.

“kami selaku guru di MAN 1 Enrekang ini sering menerapkan metode ceramah yaitu menerangkan suatu pembelajaran kepada murid, metode ini cukup efektif karena suasana kelas lebih terkontrol dan tenang namun disaat kami menerangkan di depan sangat terlihat sebagian siswa tidak merespon dengan baik pembelajaran yang kami terangkan bahkan ada sampai tertidur disaat pembelajar sedang berlangsung”.⁵⁶

Dengan pernyataan pak yarsil diatas dapat disimpul bahwa dengan hanya menggunakan metode ceramah ini maka sistem pembelajaran kurang efektif karena kurangnya respon dari sebagian siswa yang membuat jam pelajaran kurang kondusif. Maka dari itu disinilah sangat dibutuhkan kretivitas guru dalam mengembangkan metode mengajar agar suasana kelas lebih hidup dan lebih kondusif.

2. Kreativitas dalam Pengembangan Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, pertanyaan seorang guru kepada siswanya maupun pertanyaan siswa kepada gurunya. Hal ini sesuai dengan pernyataan pak yarsil selaku salah satu guru PAI di MAN 1 Enrekang

“Semua guru diharuskan agar sering memberi pertanyaan kepada siswa sebagai tanda siswa mengerti dengan pelajaran yang diberikan. Dan sebaliknya guru diharuskan memberikan kebebasan kepada siswa untuk bertanya kepada guru mengenai pelajaran yang kurang dimengerti kepada guru yang bersangkutan. Ini dapat dijadikan

⁵⁶ Wawancara dengan Yarsil, Guru Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Enrekang 15 Mei 2019

pendorong dan pembuka jalan bagi siswa untuk mengadakan penelusuran lebih lanjut dalam rangka belajar”.⁵⁷

Dengan pernyataan pak Yarsil diatas dapat disimpulkan bahwa metode Tanya jawab ini adalah sebuah kewajiban yang harus diterapkan di semua sekolah, termasuk di MAN 1 Enrekang ini.

3. Kreativitas dalam Pengembangan Metode Diskusi.

Metode diskusi merupakan sebuah metode pembelajaran yang berkaitan dengan pemecahan suatu masalah yang dilakukan oleh beberapa orang. Metode yang satu ini sangat cocok diterapkan pada kelompok yang berjumlah tidak terlalu banyak. Dalam praktiknya metode diskusi ini lebih mengutamakan interaksi yang terjadi antar individu, serta untuk merangsang daya pikir pada setiap individu.

Metode ini juga diterapkan di Madrasah MAN 1 Enrekang dimana metode ini diterapkan pada saat-saat tertentu dan pelajaran tertentu misalnya pada pelajaran Indonesia dan pelajaran lainnya yang memiliki tema diskusi dengan cara pembagian kelompok dan siswa ditugaskan untuk mendiskusikan bacaan yang menjadi topik pembelajaran dan terakhir siswa ditugaskan untuk menyimpulkan hasil dari diskusi mereka.

Hal ini sesuai dengan pernyataan ibu Maryam, salah satu guru PAI di MAN 1 Enrekang.

“di MAN 1 Enrekang ini kadang menggunakan metode diskusi dengan tujuan agar siswa dapat memahami pembelajaran secara mendalam dengan mendiskusikan mata pelajaran yang berlangsung.

⁵⁷ Wawancara dengan Yarsil, Guru Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Enrekang 15 Mei 2019

Dengan adanya metode ini membuat suasana kelas tidak monoton karena semua siswa diharuskan aktif dalam diskusi dengan memberikan kebebasan kepada mereka untuk mengeluarkan pendapat dan pertanyaan”.⁵⁸

Dengan pernyataan ibu Maryam diatas selaku salah satu guru PAI di MAN 1 Enrekang menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode ini cukup efektif dan menghidupkan suasana kelas dan menjadikan pembelajaran lebih menarik.

4. Kreativitas dalam Pengembangan Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas adalah merupakan suatu metode mengajar yang diterapkan dalam proses belajar mengajar, yang biasanya guru memberikan tugas itu sebagai pekerjaan rumah dengan tujuan agar siswa menghasilkan hasil belajar yang lebih mantap, karena siswa melaksanakan latihan-latihan selama melakukan tugas, sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu menjadi lebih mendalam lagi. Hal ini sesuai dengan pernyataan pak Yarsil selaku salah satu guru di MAN 1 Enrekang.

“Setiap guru di MAN 1 Enrekang diberikan kebebasan untuk menerapkan metode pemberian tugas kepada siswa dengan tujuan siswa bisa lebih mandiri dan memiliki rasa bertanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh guru. Metode ini juga sebagai ukuran guru kepada siswanya siapa yang memahami pelajaran dengan baik serta siapa yang kurang memahami pelajaran dengan sehingga guru dapat mengevaluasi keadaan yang ada”.⁵⁹

Dengan pernyataan pak Yarsil diatas menunjukkan bahwa metode pemberian tugas ini sangat penting diterapkan disekolah dengan tujuan

⁵⁸ Wawancara dengan Maryam, Guru Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Enrekang 15 Mei 2019

⁵⁹ Wawancara dengan Yarsil, Guru Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Enrekang 15 Mei 2019

sebagai ukuran evaluasi guru itu sendiri mengenai pemahaman siswa atas pembelajaran yang diberikan.

5. Kreativitas dalam Pengembangan Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah dengan menggunakan benda, atau alau apapun bahan-bahan informasi yang dapat memberikan gambaran yang nyata. Selain itu, untuk memperjelas informasi juga bisa dengan bentuk pratikum mengenai materi yang disampaikan. Dengan menggunakan alat bisa memudahkan setiap murid memahami materi yangtelah disampaikan oleh guru dengan baik. Hal ini sesuai dengan pernyataan pak Yarsil selaku salah satu guru PAI di MAN 1 Enrekang.

“sekolah di MAN 1 Enrekang ini juga menyiapkan alat pembelajaran berupa buku paket , dan lain sebagainya, dengan tujuan guru dapat menggunakan alat tersebut untuk kepentingan pembelajaran agar pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif.⁶⁰

Dengan pernyataan pak Yarsil diatas menunjukkan bahwa di MAN 1 Enrekang sangat antusias dengan metode pembelajaran dengan menyiapkan apa saja yang menjadi kepentingan dalam proses pembelajaran.

Dengan penelitian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa Kreativitas guru dalam pengembangan metode mengajar yang harus diterapkan di sekolah berupa metode ceramah, metode Tanya jawab, metode diskusi, metode pemberian tugas serta metode demonstrasi juga diterapkan di MAN 1 Enrekang. Ini menunjukkan bahwa Madrasah MAN 1

⁶⁰ Wawancara dengan Yarsil, Guru Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Enrekang 15 Mei 2019

Endre kang sangat mementingkan pembelajaran yang efektif dan suasana kelas yang kondusif sehingga dapat memberikan kenyamanan kepada siswa dan siswa dapat menerima pembelajaran dengan baik. Ini dapat dilihat dari lulusan MAN 1 Enrekang selalu mendapatkan beasiswa dari berbagai universitas dan berbagai jurusan.

D. Faktor-faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru PAI dalam mengembangkan metode mengajar di MAN 1 Enrekang

Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat yang dapat mempengaruhi kreativitas guru PAI dalam mengembangkan metode mengajar yaitu sebagai berikut:

1. Faktor pendukung

Faktor pendukung merupakan hal yang tak bisa dilupakan dalam sebuah kreativitas, karena pada dasarnya faktor pendukung mampu menjadi sebuah kreativitas berjalan sesuai fungsi sesungguhnya, walaupun tidak seratus persen. Diantara faktor-faktor pendukung yang dapat menunjang keberhasilan kreativitas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Enrekang adalah::

a. Sarana Sekolah

Ketersediaan sarana belajar pada sekolah sangatlah menunjang pendidikan meramu beberapa model atau metode pembelajaran yang kreatif. Sarana dalam hal tersedianya ruang yang dapat digunakan untuk menerapkan sebuah kreativitas dalam berbagai bentuk sehingga tidak menjemukan. pada setiap ruang yang cukup memadai untuk

diterapkan sebuah kreativitas dikarenakan kondisi ruangan yang cukup luas untuk menata ruang sesuai dengan kondisi siswa. Selain ruang yang cukup memadai, MAN 1 Enrekang memiliki musholah untuk praktek ibadah digunakan oleh guru mata pelajaran pendidikan agama islam dalam memberikan praktek-praktek ibadah dan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan agama islam . sebagaimana yang diungkapkan Rukman Arahman sebagai berikut :

“Pada MAN 1 Enrekang masalah sarana cukup memadai dengan banyaknya ruang belajar dengan kondisi ruangan yang cukup luas sehingga guru leluasa mengatur ruangan sesuai dengan kondisi siswa dan materi yang dibawakan, selain itu sarana yang terpenting adalah tempat untuk melakukan praktek selain sebagai tempat guru pendidikan agama islam melakukan praktek ibadah, siswa juga diwajibkan untuk melakukan shalat berjamaah dhuhur dimosalah yang telah disediakan oleh sekolah tersebut.”⁶¹

b. .Kerja sama sesama guru.

Dalam penerapan model kreativitas tentunya dibutuhkan kerjasama yang baik antara semua komponen pendidik, efisiensi sebuah proses pembelajaran tercemin dengan adanya kerjasam yang baik antara sesama guru. Pada MAN 1 Enrekang hal ini telah terlaksana dengan baik, terlihat jelas ketika guru Pendidikan Agama Islam melakukan penilaian/evaluasi terhadap siswa bukan hanya guru Pendidikan Agama Islam semata yang menjadi patokan penilaian, akan tetapi guru Pendidikan Agama islam melibatkan beberapa guru untuk membantu

⁶¹ Wawancara dengan ARahman Rukman, kepala MAN 1 Enrekang, wawancara di Enrekang 15 Mei 2019

memberikan penilaian sebagaimana hasil wawancara dengan Nurdina berikut:

“Sehubungan dengan kegiatan ekstrakurikuler seperti praktek ibadah dalam hal ibadah shalat dan haji pelaksanaannya dilakukan di sekolah karena ada tempat khusus yang sudah disediakan dan kegiatan ini tetap dibantu oleh rekan-rekan guru yang lain.”⁶²

c. Lingkungan yang kondusif

Lingkungan yang kondusif pada dasarnya memberikan kenyamanan kepada siswa dalam pelaksanaan pembelajaran hal ini tergantung juga dari penataan ruang belajar, sehingga siswa tidak jenuh, dan merasa nyaman dalam menerima materi pembelajaran sehingga kreativitas pembelajaran dapat terlaksana dengan baik, hal ini diungkapkan Muhammad Islam:

Pada setiap pekannya kami senantiasa melakukan evaluasi terhadap kinerja guru dalam proses pembelajaran, kami senantiasa memberikan arahan kepada semua guru agar berkreasi dan kreativitas dalam penataan ruangan dan proses pembelajaran agar siswa tidak merasa jenuh.⁶³

Dari tiga faktor pendukung yang dikemukakan di atas, menunjukkan adanya keterkaitan antara faktor pertama, kedua dan ketiga dalam menunjang keberhasilan sutua kreativitas pada MAN 1 Enrekang terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Faktor Penghambat

⁶² Nurdina, *Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di MAN 1 Enrekang, 16 Mei 2019*

⁶³ Muh.Islam *Wakasek Kurikulum, Wawancara di MAN 1 Enrekang, 16 Mei 2019*

Setiap peserta didik memiliki karakter yang berbeda, bahkan unik. Kekuatan, kelemahan, minat dan perhatian yang dimiliki peserta didik juga berbeda, bahkan latar belakang keluarga, latar belakang sosial ekonomi, dan lingkungan membuat mereka berbeda, sehingga menjadikan mereka berbeda dalam beraktivitas. Guru yang kreatif, seharusnya dapat mengidentifikasi perbedaan individual peserta didiknya, kemudian dari sinilah seorang guru dapat memulai proses pembelajaran.

Faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kreativitas guru dalam proses pembelajaran adalah kemampuan yang dimiliki oleh guru itu sendiri dalam mengembangkan kreativitasnya. Seorang guru tidak akan mampu mengembangkan kemampuan, potensi, bakat, dan minat peserta didiknya secara optimal, apabila tidak memiliki kreativitas tinggi dalam melaksanakan proses pembelajaran. Agar dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang guru, ia dituntut memiliki beberapa kemampuan dan keterampilan tertentu. Kemampuan dan keterampilan tersebut merupakan bagian dari kompetensi profesionalisme guru. Kompetensi merupakan suatu kemampuan yang mutlak dimiliki oleh guru agar tugasnya sebagai pendidik sekaligus pengajar dapat terlaksana dengan baik.

Komponen yang dapat menunjang kreativitas pembelajaran Pendidikan agama Islam di MAN 1 Enrekang adalah kemampuan kompetensi yang dimiliki oleh guru dengan demikian tugas guru dalam proses pembelajaran tidak hanya terbatas pada penyampaian informasi

kepada peserta didik, melainkan guru harus memiliki kemampuan untuk memahami peserta didik dengan berbagai keunikannya, agar mampu membantu peserta didik dalam menghadapi kesulitan belajar.

Beberapa uraian di atas, ternyata sesuai dengan kenyataan yang dikemukakan oleh Sutarni guru Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Enrekang, menuturkan:

“Ada tiga faktor yang dapat menjadi penghambat dalam meningkatkan kreativitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, antara lain; (1)rendahnya kompetensi guru dalam mengembangkan K13, (2) rendahnya kompetensi guru dalam manajemen pembelajaran,(3) rendahnya kompetensi guru dalam bidang pengembangan strategi pembelajaran ketiga faktor tersebut dapat dipa hami bahwa rendahnya kreativitas guru dapat menghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan, hal tersebut di atas yang sangat mendasar, yang menjadi penghambat suatu kreativitas dalam proses pembelajaran di kelas.⁶⁴

Selain faktor kompetensi guru, keterbatasan waktu jam belajar dalam penggunaan media pembelajaran sebagaimana penuturan para kedua informan di atas, faktor lain yang menjadi penghambat adalah adanya kesenjangan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik dalam menerima materi pelajaran.

Peserta didik yang ada di Sekolah tidak hanya berasal dari alumni MTs., tetapi juga ada peserta didik dari alumni SMP, sehingga tingkat kemampuan menerima materi pelajaran Pendidikan agama Islam tidak sama. Hal ini mengakibatkan sulitnya menyampaikan materi, apalagi dengan menggunakan pengantar Pendidikan agama Islam.

⁶⁴Wawancara dengan Sutarni, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara di MAN 1 Enrekang 17 Mei 2019

Faktor eksternal yang dapat menghambat tingkat kreativitas guru dalam proses pembelajaran adalah kurangnya dukungan sarana dan prasarana, dan siswa itu sendiri. Guru sebagai pengelola pengajaran, harus menciptakan kondisi sedemikian rupa dengan menggunakan faktor-faktor pendukung tersebut, sehingga setiap peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien.

Selain dari faktor di atas, sarana juga sangat mempengaruhi tingkat kreativitas guru dalam melaksanakan pembelajaran dalam kelas. Sebagaimana diketahui bahwa sarana yang dimiliki MAN 1 Enrekang belum sempurna sebagaimana layaknya sebuah lembaga pendidikan yang berstandar nasional, namun kenyataannya sarana atau alat yang dapat dipakai untuk kegiatan pembelajaran Pendidikan agama Islam, masih kurang memadai dan ini merupakan faktor yang tidak boleh disepelekan, karena sangat berpengaruh pada upaya peningkatan kreativitas guru Pendidikan agama Islam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dari bab ke bab sebelumnya, maka penulis dapat menyimpulkan skripsi ini sebagai berikut :

Madrasah Aliyah Negeri 1 Enrekang adalah sekolah yang berbasis Agama islam yang di bawahhi oleh dinas pendidikan. Sekolah ini sangat menekankan akhlak dan pribadi islami sebagai prestasi utama.

1. Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Enrekang

- a. kemampuan seorang guru PAI dalam menciptakan sesuatu gagasan-gagasan atau ide-ide baru yang berkaitan dengan pembelajaran Agama Islam dengan tujuan membimbing peserta didik dan Perecanaan pembelajaran, yang meliputi;perumusan tujuan pengajaran,penetapan kegiatan belajar mengajar,penetapan metode dan alat pengajaran dan penetapan pola evaluasi.
- b. Pengelolaan pelaksanaan pengajaran dengan baik, yang meliputi;penyampaian materi pelajaran dan penggunaan metode mengajar, penggunaan media dan alat pelajaran, penciptakan interaksi belajar mengajar di kelas dengan baik.

2. Pengembangan Metode Mengajar Guru PAI di MAN 1 Enrekang

- a. Guru Pendidikan Agama Islam dalam memilih metode pembelajaran adalah dengan menggunakan macam-macam

metode yang bervariasi bertujuan agar proses pembelajaran lebih menarik sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

- b. Pengembangan metode mengajar di dalam pembelajaran diantaranya adalah Metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode pemberian tugas, metode demonstrasi dan Tape Recorder, teman sejawat, LCD proyektor, media kartu, gambar-gambar, dan TV. Yang semuanya sudah mencakup media visual, audio dan audio-visual.
3. Faktor-faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru PAI dalam mengembangkan metode mengajar di MAN 1 Enrekang adalah:
- a. Faktor pendukung yaitu; Adanya kemampuan guru memanfaatkan sarana dan prasana yang ada dan kemampuan guru dalam memberikan motivasi kepada seluruh peserta didik untuk mempelajari pendidikan agama islam secara sungguh-sungguh serta kerja sama guru yang baik.
 - b. Faktor penghambat, yaitu; Keterbatasan media pembelajaran LCD proyektor, adanya peserta didik yang kurang mampu baca tulis al-Qur'an serta keterbatasan kemampuan guru itu sendiri.

B. Saran

1. Setiap pendidikan seharusnya lebih mengutamakan akhlak yang baik dan pribadi yang islam sebagai prestasi utama serta didiknya.
2. Setiap guru seharusnya dapat berfikir kreatif dalam setiap pembelajarannya agar dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif.
3. Setiap guru sangat berperan penting dalam prestasi siswa itu sendiri, maka dari itu seorang guru sangat di haruskan untuk menjadi contoh yang baik buat para siswanya.
4. Setiap guru diharuskan untuk lebih mengendalikan dirinya sendiri sebelum memulai pembelajaran agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan menyenangkan tanpa terbawa oleh suasana emosional guru itu sendiri.



DAFTAR PUSTAKA

- Almumayyaz, 2014. *Al-Qur'an Tajwid Terjemahan Per Kata*, Bekasi: Cipta Bagus Sagara
- Abu Ahmadi, Widodo Supriyono. Psikologi Belajar, Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta. 1991.
- Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosda karya, 2011.
- Ahmad, Zubair. *Ensiklopedia Anak Shaleh*, Jakarta: Naylal Moona, 2011.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Cet. ke I; Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Asrori, Mohammad. *Psikologi Pembelajaran*, Bandung : CV. Wacana Prima, 2007
- Bog dan Taylor *Metode Penelitian , Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2009),
- Chaeruddin. *Etika dan Pengembangan Profesionalitas Guru*. Makassar: Alauddin University Press, 2013.
- Moleong. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, Alfabeta, 2014
- Daradjat. Zakiah. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Djamarah, Bahri Syaiful dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- E. Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Rosdakarya, 2011
- Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad. *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Ismail SM. *Strategi Pembelajaran Agama Islam berbasis PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*. Semarang: Rasail Media Group, 2008.

- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.
- Muhaimin, *Konsep Pendidikan Islam*. Solo: Ramadhan, 1991.
- Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan baru*. Cet. V; Bandung: Remaja Rosda Karya Offset. 2000.
- Munandar, *Kreativitas dan Keterbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*, PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta : 2002.
- Naim, Ngainun. *Menjadi Guru Inspiratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Nata, Abuddin. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Nurgiantoro burhan, *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFYogyakarta, 2010.
- Fathurrahman Pupuh, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : Rhusty Publisher, 2009), h.2
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2010.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.s
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Cet. ke I; Jakarta: Rineka
- Sukmadinata Syaodih, Nana. *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997.
- Syah. Muhibbin *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Terbaru*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003.
- Syamsu Yusum dan A Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.

Dokumentasi Penelitian



dokumentasi kelas XI MIFA 5.



Dokumentasi kelas X MIFA 2.



dokumentasi kelas XI MIFA 4.



Siswa menyampaikan tugasnya.



Guru memberikan penilaian tentang pembacaan tugas siswa.



Pengambilan data dalam proses wawancara dengan guru PAI di
MAN 1 Enrekang tentang kreativitas guru PAI.



RIWAYAT HIDUP



Kasmin. Lahir di Lapin, 23 April 1994. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, pasangan suami istri sahidin dan Nursaini. Penulis memulai menempuh pendidikan dasar pada tahun 2001 di SD Negeri 97 Tobalu Enrekang dan tamat tahun 2008. Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) penulis masuk di Pesantren Darul Falah Enrekang dan lulus tahun 2012. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Enrekang dengan mengambil konsentrasi IPS dan lulus pada tahun 2015. Pada tahun yang sama, penulis dinyatakan lulus sebagai mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam dan, Fakultas Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar dengan menempuh jalur mandiri.

Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif di lembaga kemahasiswaan. Penulis mendapat amanah Himpunan Pendidikan Agama Islam dengan jabatan sebagai anggota dibidang Keorganisasian. Penulis juga aktif kajian luar kampus lembaga LPKSM (Lembaga Kajian Spiritual Kemahasiswaan Makassar) jabatan sebagai anggota (Kewirausahaan) Organisasi Kedaerahan Enrekang FKM3 (Forum Komunikasi Muslim Masenrempuluh), jabatan sebagai kadernisasi dan aktif dalam tarbiyah dibimbing oleh ustads Muzakir Spd